

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keputusan masyarakat dalam memilih untuk menjadi nasabah di bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal meliputi: faktor psikologi, faktor budaya, faktor sosial, dan faktor personal. Sedangkan pada faktor eksternal keputusan masyarakat dipengaruhi oleh produk, harga, promosi, tempat, *physical evidence*, *people*, dan *process*.¹

Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih bank. Bagi Bank Konvensional hal ini dipengaruhi oleh rasional motivasi, biaya dan manfaat, keluarga, kegiatan promosi, dan gaya hidup. Sedangkan pada Bank Syariah yang mempengaruhi keputusan tersebut, yaitu: keluarga, penjualan personal, manfaat dan biaya, agama serta keyakinan, dan persepsi.²

Pengetahuan masyarakat akan lembaga keuangan syariah dapat dilihat dengan bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah. Kesan utama yang pertama kali terlintas oleh masyarakat yakni perbankan syariah identik dengan bank yang tidak memiliki bunga dan

¹ Siti Umi Hanik, Jati Handayani, "Keputusan Nasabah Dalam Memilih Perbankan Syariah", *JABPI: Jurnal Akuntansi Bisnis dan Perbankan Indonesia*, Vol.22, No.2, (Juli 2014): 188-202.

² Rohmadi dkk, "Analisis Faktor Penentu Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Di Kota Bengkulu", *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.5, No.3, (Desember 2016): 283-292.

perbankan syariah adalah bank islam.³ Perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional ialah prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan maupun operasional. Salah satunya yang terlihat dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*) yang mana ini tidak berlaku di bank konvensional dengan menggunakan penerapan sistem bunga.⁴

Keberadaan bank syariah di Indonesia kini telah memasuki tiga dekade. Sejak kehadirannya pada tahun 1992 oleh Bank Muamalat Indonesia, bank syariah lain pun mulai bermunculan. Hal ini tidak terlepas dari adanya prospek kemajuan yang ditimbulkan dari sektor keuangan syariah. Sebagai bukti kehadiran perbankan syariah di Indonesia, lahirlah undang-undang yang memayungi hukum perbankan syariah yaitu undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.⁵

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada Hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan

³ Wella Sandria, "Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi)", *Journal Development*, Vol.6, (2018):178-190.

⁴ Abdul Hadi Sirat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar", *Jurnal Al-Qalam*, Vol.16, No.26, (Juli-Desember 2010): 153-160.

⁵ Dewi Ayu Sartika Putri, dkk, "Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Ke "Syariah"an Bank Syariah Di Indonesia", *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol.10, No. 1, (Juni 2019): 20-30.

perjanjian antara bank dan nasabah. Tentu saja perjanjian tersebut harus sesuai pada syarat dan ketentuan sebagaimana yang diatur dalam islam.⁶

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih cukup minim. Kurangnya sosialisasi dan promosi menimbulkan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Seiring dengan berjalannya waktu dan merambahnya perkembangan zaman, diharapkan bank syariah memiliki lebih banyak sumber daya manusia yang mampu memberikan edukasi kepada masyarakat umum tentang perbankan syariah terkhusus untuk memberikan edukasi mengenai perbedaan sistem yang dianut oleh bank syariah dengan bank konvensional.⁷

Mc Shane dan Von Glinow (2000: 166), berpendapat bahwa *Perception is the process of receiving information about and making sense of our environment. This includes deciding which information to notice as well as how to categorize and interpret it.* Persepsi adalah proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk pengkategorian dan penafsirannya. Oleh karena itu, persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Ini berarti adalah interpretasi dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menerimanya atau adanya seleksi terhadap berbagai rangsangan yang ditangkap oleh pancaindra. Hal ini nantinya akan

⁶ Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, Otoritas Jasa Keuangan, diakses dari www.ojk.go.id, pada 11 Desember 2021.

⁷ Shinta Dewi Sugiharti Tikson, Nadya Septiani Sahas, dan Sri Ulfa, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Terhadap Perbankan Syariah", *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika*, Vol.18, No.2, (2021): 119-126.

mempengaruhi perilaku masing-masing individu yang menerima informasi tersebut.

Pembentukan persepsi akan memberikan dampak kemajuan terhadap bank syariah sehingga dapat mempengaruhi perilaku nasabah atau calon nasabah yang akan berinvestasi dan mengambil dananya di bank syariah. Persepsi dirasa hal yang sangat penting, karena persepsi merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.⁸ Hal ini ditegaskan bahwa persepsi terbentuk berdasarkan informasi yang diterima oleh seseorang. Ketika informasi tersebut positif, maka penting bagi pihak bank untuk membentuk persepsi positif itu kepada nasabah maupun calon nasabah.⁹ -

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang merupakan padat penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa jumlah penduduk provinsi Jawa Barat adalah 50.489.208 jiwa atau 17,88% dari total penduduk Indonesia. Penduduk yang beragama Islam adalah 49.963.579 jiwa. Berdasarkan data ini, penganut agama Islam mendominasi lebih dari 90% dari jumlah penduduk Jawa Barat. Seharusnya penduduk Jawa Barat mempunyai persepsi yang baik terhadap Perbankan Syariah.

⁸ Fandrinal, Budi Trianto, dan Muhammad Erwin, “Analisa Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Negeri Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggal Kabupaten Pasaman)”, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Amwal*, Vol.9, No.1, (Juni 2020): 38-53.

⁹ Nita Despri Kartikasari dan Hermin Endratno, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menyimpan Dana Pada Bank Syariah Di Kota Purwokerto (Studi Pada BRI Syariah dan Bank Muamalat Cabang Purwokerto)”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, Vol.16, No.2, (Juli 2016): 238-249.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah sehingga peneliti memilih topik pembahasan ini untuk penulisan skripsi dengan judul **Persepsi Masyarakat Jawa Barat Terhadap Bank Syariah.**

1.2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman serta tidak menyalahi sistematika penulisan skripsi, sehingga dapat membawa hasil yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan yang ingin dibahas. Pembahasan pada skripsi ini akan berfokus pada persepsi masyarakat Jawa Barat terhadap Bank Syariah yang dijabarkan melalui metode *literture review* sebagai pemahaman atau penafsiran, rasa dalam mengidentifikasi bank syariah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka telah ditemukan pokok permasalahan dalam penelitian ini, kemudian dikemas kembali dalam rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Jawa Barat terhadap Bank Syariah?
2. Bagaimana analisis pada persepsi masyarakat Jawa Barat terhadap Bank Syariah?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat Jawa Barat terhadap bank syariah
2. Untuk menganalisis persepsi masyarakat Jawa Barat terhadap bank syariah.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan penelitian tersebut, maka ada beberapa manfaat yang dapat diambil, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh hasil persepsi masyarakat terhadap bank syariah sebagai bahan informasi kepada perbankan syariah untuk lebih memperluas dan mengembangkan perbankan syariah

2. Manfaat Praktis

Sebagai upaya untuk melihat sejauh mana strategi yang telah dilakukan oleh bank syariah sebagaimana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi skripsi ini secara umum, maka dalam penelitian ini termuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori, pengertian, dan penjelasan mengenai penelitian yang diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode apa saja yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan hasil penelitian, saran, dan penutup.